

PENERAPAN MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN 08 TARATAK BARU KABUPATEN SOLOK SELATAN

Refliza¹, Pebriyenni², Nurharmi²

¹ Jurusan Pendidikan Guru SD

² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : refl_i_za@yahoo.com

Abstract

The research on the back by the low activity of class V students in social studies, seen in the learning process teachers tend to use the lecture method as well as a little question and answer, the teacher has not used learning model in accordance with the material being taught so the impact on students' learning activities. Formulation of the problem of this research is increased activity How to ask questions, take tests, and discussions with students in learning social studies using models Teams Games Together (TGT) in Class V SDN 08 Taratak New South Solok? The purpose of this study is to increase the activity of asking questions, take tests, and discussing in social studies with the use of models in class V TGT SDN 08. This research is a classroom action research conducted participants, the study was conducted in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Subjects were students of class V, amounting to 16 people. The research instrument used is the observation sheet student learning, teacher observation sheet activities, student test results, field notes. Based on the analysis of student activity sheet observations obtained an average percentage in the first cycle for the third diaamati activity indicator is 66.65%. While in the second cycle the average percentage of student activity obtained was 87.5%. From these results it can be concluded that the IPS study using TGT model can improve students' learning activities. From these results, the authors suggest that teachers can use to meningkatkan TGT model student learning activities.

Keywords: Activities, IPS, TGT

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan pada dasarnya adalah proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya. Proses ini berlangsung seumur hidup

sehingga mereka dapat berkompetensi dalam meraih tujuan hidupnya. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang aktif, kreatif dan mandiri. Pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia sangat diharapkan oleh setiap orang karena melalui pendidikan akan tercipta seorang manusia yang cakap, terampil, dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya. Setelah masa usia dewasa mampu hidup mandiri di tengah-tengah pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu kualitas pendidikan semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan termasuk meningkatkan kualitas guru-

gurunya. Peningkatan kualitas guru diharapkan hendaknya sejalan dengan peningkatan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang perlu ditingkatkan adalah mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran akan membuat siswa jenuh dan bosan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 08 Taratak Baru Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, hasil belajar IPS masih rendah ini disebabkan karena rendahnya aktivitas pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 08 Taratak Baru Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. ini dibuktikan pada nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65. Dari 16 orang siswa, hanya 5 orang yang nilainya melebihi nilai KKM dan selebihnya di bawah nilai KKM. Hal ini terdapat pada tabel. 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai ulangan harian IPS siswa di kelas V SDN 08 Taratak Baru
Pada Semester II Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	M. Putra	65	50	-	Belum Tuntas
2	M.Riski	65	70	Tuntas	-
3	Riski Ananda	65	80	Tuntas	-
4	Siti Rahma N	65	40	-	Belum Tuntas
5	Ariski Ikhlas	65	80	Tuntas	-
6	Atika Husna	65	40	-	Belum Tuntas
7	Bento Arival	65	50	-	Belum Tuntas
8	Bendra Putra	65	50	-	Belum Tuntas
9	M. Sevin Hamzah	65	60	-	Belum Tuntas
10	Nia Okta Linda	65	50	-	Belum Tuntas
11	Rido Parnando	65	95	Tuntas	-
12	Silpa Gusriadi	65	60	-	Belum Tuntas
13	Selvi Rahma Dina	65	60	-	Belum Tuntas
14	Suci Anggraini	65	75	Tuntas	-
15	Taufik Hidayat	65	40	-	Belum Tuntas
16	Wahyuri Sartika	65	50	-	Belum Tuntas
	Jumlah		950	5	11
	Rata-Rata		59,4		
	Persentase			31,3%	68,7%

Sehubungan dengan hal di atas penyebab rendahnya nilai IPS tersebut adalah 1). Guru cenderung menggunakan metode ceramah serta sedikit tanya jawab. 2). Pembelajaran di kelas masih monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar . 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan Berdasarkan permasalahan di atas seorang guru perlu merancang

model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran *Teams Game Tournament* (TGT).

Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2006: 11) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan menggunakan model TGT melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran IPS dengan judul Penerapan Model *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 08 Taratak Baru Kabupaten Solok Selatan.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan aktivitas mengajukan pertanyaan siswa kelas V SDN 08 Taratak Baru dengan menggunakan model TGT pada pembelajaran IPS.
- b. Meningkatkan aktivitas mengerjakan tes siswa kelas V SDN 08 Taratak Baru dengan menggunakan model TGT pada pembelajaran IPS.
- c. Meningkatkan aktivitas berdiskusi siswa kelas V SDN 08 Taratak Baru dengan menggunakan model TGT pada pembelajaran IPS.

3. Pengertian IPS

Hingga saat ini, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanyalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri. Ilmu

Pengetahuan Sosiai (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosiai seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006: 275) mata pelajaran IPS adalah "Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan penciptanya.

A. Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Guru berperan penting dalam membelajarkan siswa dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai model, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran

merupakan suatu hal yang utama. Salah satu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Teams Game Tournament (TGT) mula-mula dikembangkan oleh David De Vries dan Keath Edwards (1995), merupakan model pembelajaran kooperatif Jhon Hopkins yang pertama. TGT menggunakan presentasi guru, kerja kelompok, turnamen, dan pemberian penghargaan.

Menurut Trianto (2009:64) Model TGT adalah suatu model pembelajaran dimana siswa memainkan perannya dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Teams Game Tournament* (TGT) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa memainkan perannya dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin dengan melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan untuk memperoleh skor tim mereka.

2. Keunggulan dan Kelemahan Model *Teams Game Tournament* (TGT)

Slavin (2008), melaporkan beberapa laporan hasil riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara implisit mengemukakan keunggulan dan kelemahan pembelajaran TGT, sebagai berikut:

- 1) Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak dari pada kelompok rasial mereka dari pada siswa yang ada dalam kelas tradisional.
- 2) Meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.
- 3) TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik mereka.
- 4) meningkatkan kekooperatifan terhadap yang lain (kerja sama verbal dan nonverbal, kompetisi yang lebih sedikit).
- 5) Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama, tetapi

menggunakan waktu yang lebih banyak.

- 6) TGT meningkatkan kehadiran siswa di sekolah pada remaja-remaja dengan gangguan emosional, lebih sedikit yang menerima skors atau perlakuan lain.

B. Tinjauan tentang aktivitas belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Slameto (1995:36), dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri dapat menumbuhkan keinginan untuk bertanya, mengajukan pendapat yang menimbulkan diskusi antar sesama siswa dan guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas verbal, non verbal dan aktivitas mental peserta didik dalam belajar akan dapat dilihat pengaruhnya terhadap kemajuan

belajar siswa melalui hasil belajar peserta didik.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani (2007:14) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah yang harus dipecahkan berasal dari teknik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 08 Taratak Baru Kecamatan Pauh Duo, sekaligus tempat peneliti mengajar selama ini. Selama mengajar, peneliti belum pernah melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe TGT karena mengajar masih menggunakan cara-cara konvensional yaitu menceramahi siswa. Selama menggunakan cara konvensional ini, aktivitas pembelajaran kurang karena siswa tidak termotivasi dalam belajar untuk itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 08 Taratak Baru Kecamatan Pauh Duo dengan jumlah siswanya 16 orang, 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Peneliti sekaligus guru kelas V SD Negeri 08 Taratak Baru Kecamatan Pauh Duo terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan sebagai *observer* dalam penelitian ini peneliti meminta bantuan kepada salah

seorang teman sejawat yang mengajar di sekolah yang sama.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada aktivitas siswa yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dapat meningkat dari 20% sampai 70%. Dari 16 orang siswa diperkirakan hanya 20% siswa yang mengajukan pertanyaan, peneliti akan meningkatkan menjadi 70%.
2. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes dapat meningkat dari 31,3% sampai 70%. Dari 16 orang siswa diperkirakan hanya 31,3% siswa yang mengerjakan tes, peneliti akan meningkatkan menjadi 70%.
3. Aktivitas siswa dalam berdiskusi dapat meningkat dari 20% sampai 70%. Dari 16 orang siswa diperkirakan hanya 20% siswa yang berdiskusi, peneliti akan meningkatkan menjadi 70%.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari lembar Observasi guru dan siswa, tes, dan catatan lapangan. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah menggunakan model TGT dapat ditingkatkan aktivitas siswa.

2. Lembar observasi aktivitas guru
Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes Hasil Belajar
Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas. Sehingga diperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tipe TGT.

4. Catatan Lapangan
Pada dasarnya catatan lapangan berisi deskripsi atau berupa paparan tentang pengamatan terhadap tindakan peneliti sewaktu pembelajaran IPS

berlangsung dengan menggunakan Model TGT.

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Data tentang aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan Sudjana (dalam Meryza, 2012: 36) yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan :

P = Persentase Aktivitas
F = Frekuensi Aktivitas
N = Jumlah Siswa

Menurut Dimyanti (dalam Meryza, 2012:36), penilaian aktivitas siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

1%-25% = Sedikit Sekali
26%-50% = Sedikit
51%-75% = Banyak
76%-100% = Banyak Sekali

2. Lembar observasi aktivitas guru

Data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase aktivitas guru dalam rangka mengelola pembelajaran, skor dari

semua aspek dalam pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus: aktivitas gutru dalam mengelola pembelajaran dengan skor maksimal

21.

Penentuan Skor =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Analisis tes hasil belajar

a. Rata-rata Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dimana :

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah Siswa yang Mencapai Tuntas

N = Jumlah Seluruh Siswa

Siklus I

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TGT pada Kelas IV SDN 08 Taratak Baru pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Ket
	I		II			
	Jml	%	Jml	%		
A	2	12,5	8	50	31,25	Kurang
B	9	56,25	11	68,75	62,5	Cukup
C	10	62,5	11	68,75	65,62	Cukup
Rata-rata	7	43,75	10	62,5	53,12	Kurang
Jumlah Siswa	16		16			

Keterangan :

Indikator A : Siswa Mengajukan Pertanyaan

Indikator B : Siswa Mengerjakan Tes

Indikator C : Siswa Berdiskusi

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TGT pada Kelas IV SDN 08 Taratak Baru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	25	55,5%	Kurang
II	27	60%	Cukup
	Rata-rata	57,75%	
	Target	70%	

Hasil tes siklus I, persentase skor tesnya dapat dilihat pada tabel siswa yang tuntas UH dan rata-rata berikut:

Tabel 4. Data nilai tes pada siklus I dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TGT pada Kelas IV SDN 08 Taratak Baru

Uraian	Tes Siklus I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	
Jumlah siswa yang tuntas tes	9	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	7	
Persentase Ketuntasan tes	56,2%	75%
Rata-rata	64	75

Siklus II

Berdasarkan hasil ini direncanakan perbaikan pada siklus II yaitu:

- (1). Lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada aktivitas siswa.
- (2). Guru memperbaiki penggunaan model TGT dengan meningkatkan lagi langkah-langkah model TGT.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TGT pada Kelas IV SDN 08 Taratak Baru pada Siklus II

Selanjutnya untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru. Siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Ket
	I		II			
	Jml	%	Jml	%		
A	10	62,5	14	87,5	75	Baik
B	13	81,25	15	93,75	87,5	Sangat Baik
C	16	100	16	100	100	Sangat Baik
Rata-rata	13	81,25	15	93,75	87,5	Sangat Baik
Jumlah Siswa	16		16			

Keterangan :

Indikator A : Siswa Mengajukan Pertanyaan

Indikator B : Siswa Mengerjakan Tes

Indikator C : Siswa Berdiskusi

Hasil analisis *observer* peneliti pembelajaran dapat dilihat pada tabel terhadap aktivitas guru dalam berikut:

Tabel 6. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TGT pada Kelas IV SDN 08 Taratak Baru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	38	81,6%	Sangat Baik
II	40	88,8%	Sangat Baik
	Rata-rata	85,2%	
	Target	70%	

Hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data nilai tes pada siklus II dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model TGT pada Kelas IV SDN 08 Taratak Baru

Uraian	Tes siklus II	Target

Jumlah siswa yang mengikuti tes	16	
Jumlah siswa yang tuntas tes	13	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3	
Persentase Ketuntasan tes	81,2%	75%
Rata-rata	86,3	75

Adapun persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Persentase rata-rata Aktivitas Siswa pada siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas siswa	Rata-rata persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa Mengajukan Pertanyaan	31,25%	75%	Mengalami kenaikan 43,75%
2	Siswa Mengerjakan Tes	62,5%	87,5%	Mengalami kenaikan 25%
3	Siswa Berdiskusi	53,12%	100%	Mengalami kenaikan 46,88%

Adapun persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Per Siklus	Keterangan
I	57,75%	Cukup
II	85,2%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase	71,47%	
Target	70%	

Hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Persentase Hasil tes siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum mencapai nilai ≥ 75	Nilai Rata-rata secara Klasikal

I	56,2% = 9 orang	43,8% = 7 orang	64
II	81,2% = 13 orang	18,8% = 3 orang	86,3

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

Hasil persentase siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I yaitu untuk indikator I kemampuan siswa mengajukan pertanyaan meningkat dari 12,5% menjadi 50% dan rata-rata persentase siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I mencapai 31,25%, sedangkan pada siklus II persentase siswa mengajukan pertanyaan meningkat dari 62,5% menjadi 87,5% dan rata-rata persentase siswa mengajukan pertanyaan pada siklus II mencapai 75%. Hal ini dikatakan sudah meningkat.

Hasil persentase siswa mengerjakan tes pada siklus I Indikator II kemampuan siswa mengerjakan tes meningkat dari 56,25% menjadi 68,75% dan rata-rata persentase siswa mengerjakan tes pada siklus I mencapai 62,5%, sedangkan pada siklus II persentase siswa mengerjakan tes meningkat dari 81,25% menjadi 93,75% dan rata-rata persentase siswa mengerjakan tes pada siklus II

mencapai 87,5%. Hal ini sudah dikatakan meningkat.

Hasil persentase siswa berdiskusi pada siklus I untuk Indikator III kemampuan siswa berdiskusi meningkat dari 62,5% menjadi 68,75% dan rata-rata persentase siswa berdiskusi pada siklus I mencapai 65,62%, sedangkan pada siklus II persentase siswa berdiskusi meningkat menjadi 100% dan rata-rata persentasenya juga 100%. Hal ini dikatakan sudah sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi masukan yaitu:

1. Bagi guru, sebaiknya model TGT bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran diantara metode-metode yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa mengemukakan pertanyaan, mengerjakan tes, dan berdiskusi yang meningkat.

2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya model pembelajaran dan membuat kebijakan tentang pembelajaran di sekolah untuk mempergunakan model *Teams Games Tournament* (TGT).
3. Bagi siswa, diharapkan agar meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, mengerjakan tes, dan berdiskusi. Karena dengan mengajukan pertanyaan, mengerjakan tes, dan berdiskusi akan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Igak, Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jasmansyah. 2008. <http://jasmansyah.blogspot.com/2008/03/model-model-pembelajaran.html>. Diakses 03 Januari 2013.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahyuddin, Ritawati. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardjiyo. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sofa. 2010. Pengertian, *Ruang Lingkup dan Tujuan IPS*. Dalam <http://massofa.wordpress.com>. diakses 12 Oktober 2012.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusa Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- UU RI No. 20 Th, 2003.3008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafika.

Wahab, Abdul Azis. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.